

PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus pada CV. 7SEVEN di Pulodarat Pecangaan Jepara)

Lelly Faricha Dwi Maulida ¹⁾
Dewi Saptantinah ²⁾
Djoko Kristianto ³⁾

1, 2, 3)

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail :¹⁾ lellyfarichadm@gmail.com

ABSTRACT

The perpetrators of SMEs generally do not use the standards applicable in the preparation of financial statements. MSME financial statements often use cash basis taken from daily cash mutation sources. The Indonesian Institute of Accountants seeks to contribute to overcome the constraints of MSMEs in the preparation of financial statements by issuing the Financial Accounting Standards of Micro Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) and effective from 1 January 2018. SAK EMKM is simple to be implemented easily by MSMEs. This study aims to implement SAK EMKM in the preparation of financial statements of SMEs CV. 7SEVEN Jepara. This research uses qualitative and quantitative approach with case study method. The data used are secondary data sourced from direct observation, and documentation of transaction evidence. The results of the research are the financial statements of CV. 7SEVEN in the form of the statements of financial position, income statement.

Keywords: MSME, financial report, SAK-EMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah terbukti memberikan dampak perekonomian yang baik untuk Bangsa Indonesia. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang bersifat *people centered, participatory, empowering, and sustainable* (Saputro dan Susilo, 2016). Salah satu upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat adalah dengan mengembangkan, mendukung dan memberi wadah untuk kemajuan UMKM. Dengan adanya UMKM maka peluang kerja semakin besar dan mengurangi angka pengangguran. Kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2018 bisa tumbuh hingga melebihi capaian tahun lalu sebesar 62%. Pemerintah telah sepakat bahwa UMKM harus dilindungi, karena merupakan salah satu inti dalam ketahanan ekonomi Indonesia. Namun dibalik kuatnya UMKM terhadap perekonomian Negara Indonesia banyak sekali menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh 1) rendahnya pendidikan 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan 3) Kendala penyusunan laporan keuangan (Muchid, 2015). Masih banyak UMKM yang belum menerapkan pencatatan Laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) karena rendahnya pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki serta banyak yang menganggap membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM membutuhkan waktu yang lama dan ribet. Padahal pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan akan mempengaruhi dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan.

Pencapaian terbesar dan kemampuan bersaing secara kompetitif sering terkendala pada permodalan. Pemerintah sudah membuat program untuk mengatasi kendala tersebut salah satunya yaitu memberi Kredit Usaha Rakyat (KUR). Namun pada praktiknya program KUR tersebut tidak berjalan efektif karena bank yang ditunjuk menyalurkan KUR terlalu berhati-hati dan tidak mempunyai informasi akuntansi yang memadai tentang kondisi UMKM.

Akuntansi berperan penting dalam kemajuan UMKM, karena dengan pencatatan akuntansi yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan maka akan membantu usaha kecil dalam pengambilan keputusan yang tepat, mempermudah dalam memperoleh kredit dari kreditur serta dapat menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik UMKM atau pimpinan perusahaan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan bukan berdasarkan asumsi semata (Irman dan Azani, 2015). Melihat pentingnya akuntansi untuk UMKM maka pemerintah membuat SAK-EMKM yang ditujukan untuk entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang telah diatur dalam SAK-ETAP. SAK EMKM dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan karena SAK-EMKM lebih sederhana.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan SAK-EMKM pada tanggal 18 Mei 2016. SAK-EMKM sudah berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2018. Sebelumnya IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 juli 2009 dan berlaku efektif 1 januari 2011. Diterbitkannya SAK-ETAP diharapkan dapat membantu UMKM dalam membuat laporan keuangan, namun pada kenyataannya masih banyak UMKM yang kesulitan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP karena terlalu kompleks. Dengan pertimbangan tersebut maka dibuatlah SAK-EMKM yang jauh lebih sederhana dibandingkan dengan SAK-ETAP. Dari segi teknis, SAK-EMKM murni menggunakan pengukuran biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat asset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan. SAK-EMKM diharapkan dapat membantu UMKM dalam mencapai literasi keuangan sehingga pelaku UMKM memiliki kemampuan mengoptimalkan setiap peluang yang ada di industri keuangan untuk memaksimalkan kinerjanya.

Pertumbuhan UMKM di Jepara semakin meningkat, salah satu jenis usahanya adalah kerajinan. Kerajinan adalah suatu karya yang memiliki fungsi keindahan dan memiliki nilai jual. Macam-macam jenis kerajinan di Jepara antara lain yaitu tenun, monel, mebel dan lain-lain. Hampir rata-rata penduduk Jepara adalah pengusaha mebel atau bekerja di mebel. Industri mebel Jepara merupakan usaha yang menjadi icon di Kota Jepara yang terkenal dengan sebutan Kota Ukir. Usaha mebel telah banyak melakukan export dan mempunyai omzet mencapai ratusan juta serta mempunyai banyak karyawan yang berasal dari penduduk sekitar. Dibalik menjanjikannya usaha mebel tentu ada kelemahannya yaitu rata-rata pengusaha mebel di Jepara belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Adanya SAK-EMKM tidak banyak diketahui oleh masyarakat padahal aturan tersebut lebih mudah dan sederhana tidak seperti yang mereka bayangkan bahwa akuntansi itu rumit. Masih banyak UMKM yang belum melakukan pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha bahkan ada yang sama sekali tidak membuat catatan keluar masuk kas. Peneliti tertarik mengambil objek ini karena CV. 7SEVEN merupakan perusahaan di bidang mebel yang menjadi usaha sebagian masyarakat Jepara selain itu data yang dibutuhkan mudah diperoleh dan pemilik CV. 7SEVEN ingin melakukan perubahan dari pencatatan yang dilakukan selama ini ke sistem akuntansi yang lebih baik. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan saat ini pada UMKM CV. 7SEVEN di Desa Pulodarat, Kabupaten Jepara dan Menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM pada UMKM CV. 7SEVEN di Desa Pulodarat Kabupaten Jepara.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif (Deskriptif) dapat dartikan untuk menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu mulai dari meminimalkan biaya kontrak serta untuk mencapai efisiensi *good corporate governance*. Teori akuntansi positif merupakan studi lanjutan dari teori akuntansi normatif karena kegagalan dari teori normatif dalam menjabarkan fenomena praktik yang terjadi secara nyata. Teori akuntansi positif berusaha menjelaskan atau memprediksi fenomena nyata dan menguji secara empirik.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut SAK No. 1 (2015: 2) yaitu merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai

laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penejelasan yang merupakan materi integral dari laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan adalah bidang akuntansi yang tugasnya menjalankan seluruh proses akuntansi hingga menghasilkan informasi keuangan bagi pihak eksternal. Secara Umum, bidang akuntansi keuangan berfungsi mencatat dan melaporkan keseluruhan transaksi dan keadaan keuangan perusahaan untuk keperluan pihak eksternal perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia adalah PSAK-IFRS, SAK-ETAP, SAS, SAK-EMKM.

Sistem Akuntansi

Sistem Akuntansi sangat diperlukan di perusahaan untuk mengatur jalannya perusahaan dan mencegah terjadinya tindakan kecurangan pada perusahaan. Sistem Akuntansi adalah bidang akuntansi yang berfokus pada aktivitas mendesain dan menerapkan prosedur dan pengamanan data keuangan perusahaan. Unsur dari sistem akuntansi yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009: 1) “Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik”. Entitas tanpa akuntabilitas publik menurut IAI (2009: 1) adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pengusaha yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP menurut IAI (2009: 6-9) yaitu:

1. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.
2. Relevan
Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
3. Materialitas
Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.
4. Keandalan
Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
5. Substansi Mengungguli Bentuk
Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6. **Pertimbangan Sehat**
Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.
7. **Kelengkapan**
Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
8. **Dapat Dibandingkan**
Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
9. **Tepat Waktu**
Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya.
10. **Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat**
Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM)

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan SAK-EMKM pada tanggal 18 Mei 2016. SAK-EMKM sudah berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK-EMKM ini lebih sederhana dari SAK-ETAP yang dianggap masih terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. SAK EMKM mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis.

Berikut adalah komponen laporan keuangan dalam SAK-EMKM :

1. **Laporan posisi Keuangan**
Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Pos- pos dalam laporan posisi keuangan menyajikan kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank, ekuitas.
2. **Laporan Laba Rugi**
Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode. Pos-pos dalam laporan laba rugi mencakup pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.
3. **Catatan atas Laporan Keuangan**
Catatan atas laporan keuangan memuat pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun berdasarkan SAK-EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga memberi manfaat pada pengguna laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian disajikan sesuai pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan cara studi kasus. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola, dan menyajikan data observasi agar pihak lain dapat memperoleh gambaran tentang objek yang diteliti dalam bentuk kata atau ungkapan. Penelitian kualitatif sebagai penelitian beberapa karakteristik yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, menekankan pada proses, analisis data secara induktif, serta lebih menekankan pada makna (Sugiyono 2016:13). Dikatakan study kasus sebab penelitian ini hanya berlaku pada perusahaan yang diteliti atau

perusahaan serupa yang memiliki kemiripan konteks dengan perusahaan yang diteliti (Bagiada & Darmayasa, 2015).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari catatan keuangan harian periode 2018 milik UMKM CV. 7SEVEN di Desa Pulodarat Pecangaan Jepara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur, jurnal, artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa catatan keuangan dan dokumen lain yang diperoleh dari CV. 7SEVEN. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, dokumentasi, serta wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mendiskripsikan laporan keuangan CV. 7SEVEN, selanjutnya menganalisis laporan keuangan CV. 7SEVEN, mengevaluasi laporan keuangan lalu memberikan rekomendasi penerapan format SAK-EMKM pada laporan keuangan CV. 7SEVEN yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN

Skala usaha industri mebel CV. 7SEVEN jika dilihat dari penjualan tahunan sebesar Rp. 2.221.152.333 dan jumlah karyawan sebanyak 30 orang maka industri mebel CV. 7SEVEN masuk dalam kategori usaha kecil. Hari kerja karyawan CV.7SEVEN yaitu 6 hari mulai dari Hari Senin sampai Hari Sabtu. Jam kerja per hari adalah 8 jam mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB namun jika permintaan atau barang perlu segera diselesaikan maka dilakukan lembur. Sistem gaji di CV. 7SEVEN adalah harian, namun bisa diambil mingguan atau bulanan tergantung permintaan karyawan.

Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Industri Mebel CV. 7SEVEN

Penerapan sistem akuntansi Industri mebel CV. 7SEVEN memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kelebihan :

- a. Industri mebel CV. 7SEVEN telah memiliki kesadaran dalam mencatat setiap transaksi yang terjadi meskipun catatan tersebut masih berupa catatan sederhana.
- b. Industri mebel CV. 7SEVEN dalam membuat catatan sederhana telah mencantumkan tanggal transaksi dan nama barang satu persatu.
- c. Pencatatan transaksi yang terjadi di CV. 7SEVEN Sudah di input menggunakan komputer.
- d. Semua transaksi di dukung dengan nota/bukti transaksi yang sah.
- e. Sudah membuat susunan organisasi yang baik.

2. Kelemahan :

- a. Format catatan keuangan industri mebel CV. 7SEVEN masih sangat sederhana.
- b. Belum menggunakan standart akuntansi
- c. Ada beberapa bukti transaksi atau data yang tidak di arsipkan serta data tidak di urutkan sesuai tanggal, data banyak yang hilang sehingga menyulitkan dalam mencari data ketika sewaktu-waktu membutuhkan.
- d. Susunan organisasi yang dibuat kurang tepat karena garis penghubungnya terputus sehingga kurang jelas dalam menggambarkan wewenang dan hak masing-masing dalam hal pembinaan dan pengarahan.

Usulan Perbaikan Sistem Akuntansi Industri Mebel CV. 7SEVEN

Usulan perbaikan sistem akuntansi ini dibuat agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, Berikut adalah usulan perbaikan sistem akuntansi :

1. Melakukan penyusunan sitem dan prosedur akuntansi.
2. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi

3. Pengarsipan dokumen
4. Memperbaiki sistem pengendalian internal perusahaan.
5. Melakukan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan CV. 7SEVEN periode selanjutnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Industri mebel CV. 7SEVEN di Desa Pulodarat Pecangaan Jepara merupakan salah satu usaha mebel atau barang furniture yang memiliki keuntungan dalam setahun sebesar Rp. 2.108.222.096. Hal ini berarti industri mebel CV. 7SEVEN di Desa Pulodarat Pecangaan Pulodarat termasuk ke dalam usaha kecil. Pencatatan keuangan industri mebel CV. 7SEVEN di Desa Pulodarat Pecangaan Jepara bersifat manual dan belum sesuai dengan SAK-EMKM dimana pencatatan transaksi secara manual digunakan untuk jumlah pengeluaran dan penerimaan kas. Akuntansi mempunyai peran penting untuk memudahkan UMKM dalam memperoleh kredit usaha agar UMKM yang terkendala pada permdalan bisa bersaing secara kompetitif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Irman dan Azani, (2015), tentang pentingnya peran akuntansi dalam kemajuan UMKM karena dengan pencatatan akuntansi yang baik dan esuai standar akuntansi yang ditetapkan akan membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang tepat, mempermudah memperoleh kredit dari debitur serta dapat menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik perusahaan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan bukan berdasarkan asumsi semata.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa industri mebel CV. 7SEVEN di Desa Pulodarat Pecangaan Jepara merupakan perusahaan di bidang furniture yang termasuk dalam usaha kecil dan cukup berkembang dengan 30 orang karyawan dan jumlah keuntungan tahunan yaitu sebesar Rp. 2.221.152.333. Waktu operasional produksi yaitu mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Sistem penggajian adalah harian hingga bulanan. Pencatatan transaksi yang dilakukan industri mebel CV. 7SEVEN sudah menggunakan komputer dan menggunakan bukti transaksi yang sah. Pencatatan transaksi tersebut digunakan untuk mengetahui jumlah transaksi, mengetahui jumlah penjualan dan pembelian. Meskipun pencatatan sudah menggunakan komputer tetapi bentuknya masih sangat sederhana dan jauh dari SAK-EMKM sehingga informasi yang disajikan dalam catatan keuangan tersebut belum bisa digunakan dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti berupaya membantu Industri Mebel CV. 7SEVEN di Desa Pulodarat Pecangaan Jepara dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM dan perbaikan sistem akuntansi. Saran untuk industri mebel CV. 7SEVEN yaitu ikut memperhatikan aset-aset perusahaan bukan hanya pendapatan dan beban saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagiada, I.M dan I. N. Darmayasa. 2015. "Implementasi Filosofi Tri Hita Karana dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)." *Symposium Nasional Akuntansi Vokasi IV*. Hlm. 798–815.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.

- Irman, Mimelientesa; dan Azani, Viona. 2015. "Perancangan Akuntansi pasa Usaha Kecil Menengah (UKM) Toko Etek Jas (Studi Kasus Bukittinggi)". STIE Pelita Indonesia. Pekanbaru.
- Muchid, Abdul. 2012. "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel'l di Banyuwangi)". *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Universitas Jember.
- Saputro, Oki D. dan Susilo, Heryanto. 2016. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Kasus di Sentra Industri Tepung Tapioka Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek". *Jurnal Ilmiah*. Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.
- Tatik. 2018. "Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)". *Jurnal Relasi*. Vol. XIV, No. 2, Juli, Hal. 1-14.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

LAMPIRAN

CV. 7SEVEN Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2018		
Pendapatan		
-Penjualan Furniture	<u>Rp. 3.039.233.500</u>	
Total Pendapatan		Rp. 3.039.233.500
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp. (358.640.000)</u>
Laba Kotor		Rp. 2.680.593.500
Biaya-Biaya		
Beban Listrik	Rp. 81.370.000	
Beban Gaji	Rp. 355.205.000	
Beban Transportasi	Rp. 7.670.000	
Beban Pajak	<u>Rp. 15.196.167</u>	
Total Biaya		<u>Rp. (459.441.167)</u>
Laba Bersih		Rp. 2.221.152.333

CV. 7SEVEN Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2018			
Aktiva		Passiva	
Aktiva Lancar		Utang	
-Kas	Rp.2.849.227.000	Utang Jangka Panjang :	
-Persediaan Bahan Baku	Rp. 742.376.500	- Utang Bank BRI	Rp. 1.537.827.667
-Persediaan Barang Jadi	Rp. 742.376.500		
Aktiva Tetap			
-Tanah	Rp. 250.000.000	Modal	Rp. 1.000.000.000
-Bangunan	Rp. 100.000.000	Laba Tahun Berjalan	Rp. 2.221.152.333
-Mesin	Rp. 75.000.000		
Total Aktiva	Rp.4.758.980.000	Total Passiva	Rp. 4.758.980.000

CV. 7SEVEN		
Laporan Arus Kas		
31 Desember 2018		
Arus Kas Dari Aktivitas Operasional		
- Penerimaan dari Penjualan	Rp.3.039.233.500	
Beban-Beban :		
-Beban Listrik	(Rp. 81.370.000)	
-Beban Gaji	(Rp.355. 205.000)	
-Beban Transportasi	(Rp. 7.670.000)	
-Beban Pajak	(Rp. 14.628.679)	
-Biaya Bahan Baku	(Rp. 543.000.000)	
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasional		Rp. 1.991.536.600
Arus Kas Dari Kegiatan Investasi		
-Renovasi Gedung	Rp. 55.650.400	
-Perawatan Mesin	Rp. 27.040.000	
-Perawatan Alat Transportasi	Rp. 25.000.000	
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi		Rp. 107.690.400
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
-Hutang Bank	Rp.1.537.827.667	
-Bunga Bank	(Rp. 537.827.667)	
-Pengembalian Hutang	(Rp. 250.000.000)	
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan		Rp. 750.000.000
Kenaikan Kas		Rp. 2.849.227.000
Saldo Kas Awal Tahun		(-)
Saldo Kas Akhir Tahun		Rp. 2.849.227.000